

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mayoritas gereja, termasuk GBKP Rambung Merah Pematangsiantar menggunakan warta jemaat bermaterial kertas yang dicetak print dan fotokopi, kemudian diperbanyak jumlahnya untuk dibagikan kepada jemaat gereja. Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) merupakan lembaga gereja kristen protestan beraliran calvinis yang berasal dari Kabupaten Karo di provinsi Sumatera Utara yang mengabdikan pada masyarakat Karo. Gereja GBKP Runggun Rambung Merah Klasis Pematangsiantar merupakan gereja batak karo yang berdiri di kota pematangsiantar. Pada umumnya gereja GBKP selalu membagikan warta jemaat setiap mengadakan kebaktian minggu. Warta jemaat berisi warta umum, laporan kas runggun, kas diakonia, kas kolekte cadangan, persembahan ucapan syukur, laporan PJJ&PA, persepuluhan, dan berita lainnya. Warta jemaat dirancang untuk memberi tahu jemaat mengenai kegiatan yang dilakukan di gereja serta kegiatan lain yang masih bersangkutan pada gereja kemudian dicetak pada media kertas (Ginting, 2022). Namun penggunaan kertas sebagai media warta jemaat kini sudah tidak efisien lagi, khususnya pada GBKP Rambung Merah Pematangsiantar, penyampaian warta jemaat menggunakan kertas tidak lagi berlangsung dengan bagus, jemaat masih ada yang tidak menerima warta jemaat saat akan memulai ibadah minggu, hal tersebut bisa dikarenakan habis, lupa mengambilnya, dan sebagainya.

Selain itu, Menurut Marco dkk, pada Jurnal “Rancang Bangun Aplikasi Warta Jemaat Berbasis SMS Gateway”, Vol.13, No.2, 2018, pada warta jemaat kerap terdapat pergantian daftar jam ibadah dan acara gereja, pembagian informasi lewat media cetak terasa kurang efektif dan efisien. Selain itu cukup sering terjadi keterlambatan informasi oleh pengurus sektor, serta sering juga terjadi kesalahan yang tidak disengaja, seperti tulisan tidak jelas karena kesalahan mesin fotocopy ataupun terdapat kesalahan pengetikan. Dikutip melalui halaman wartajemaat.com,

warta jemaat yang dicetak banyak, memungkinkan terjadinya pemborosan kertas, bahkan juga cukup sering dijumpai kertas warta jemaat terbuang begitu saja, terutama jika warta jemaat tersebut sudah di baca oleh jemaat gereja, sehingga mengakibatkan pencemaran lingkungan.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sudah cukup lekat pada penggunaan teknologi informasi dan internet. Terlebih lagi, semenjak pandemi banyak hal yang bergeser ke media yang berbasis digital, Melalui dunia digital kita dapat menerima dan mendapat informasi kapanpun dan dimanapun hanya melalui internet yang merupakan fasilitas yang memudahkan keseharian kita. Dengan kemajuan teknologi yang cukup pesat di zaman canggih saat ini, manusia turut mengikuti kemajuan teknologi informasi dari waktu ke waktu. Sehingga menjadikan teknologi informasi menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi semua aspek kehidupan kita, salah satunya dalam kehidupan beribadah.

Dilansir melalui kudapanagi.wordpress.com, dalam kehidupan masyarakat saat ini, gereja sebagai lembaga masyarakat tentunya perlu beradaptasi pada kemajuan teknologi yang cukup pesat di era modern saat ini, yang mana manusia turut mengikuti perkembangan teknologi informasi dari waktu ke waktu. Sehingga menjadikan teknologi informasi menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi semua aspek kehidupan kita. Seperti halnya dengan mewujudkan warta jemaat digital ketika yang menjadi alur utama pemencaran informasi di gereja adalah media cetak, maka alur utama ini harus berpindah pada media digital. Menurut Tofano dkk, pada Jurnal “User Interface Aplikasi “Warta Digital” Berbasis *Android* Untuk Gereja Kemenangan Iman Indonesia Cabang Bandung”, Vol.4, No.1, 2017, dengan perkembangan teknologi yang tidak asing digunakan setiap orang, aplikasi menjadi media digital yang dapat digunakan jemaat.

Oleh karena itu, maka dibutuhkan perancangan sebuah sistem warta jemaat yang berbasis *mobile*. Target sasaran aplikasi ini adalah orang dewasa yang bekerja, merupakan jemaat GBKP Rambung Merah Pematangsiantar. Penggunaan aplikasi berbasis *mobile* bertujuan untuk memudahkan penyampaian dan akses informasi, meminimalkan terjadinya kesalahan dan kekurangan, , meminimalkan pencemaran lingkungan, serta menjadi media pendukung kegiatan beribadah.

Berkaitan masalah-masalah yang sudah disebutkan, maka penulis mengambil penelitian yang berjudul “PERANCANGAN APLIKASI “GEREJANTA” SEBAGAI MEDIA BERBAGI INFORMASI DAN PENDUKUNG KEGIATAN BERIBADAH PADA GBKP RAMBUNG MERAH PEMATANGSIANTAR”

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Menurut latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka dikutip sejumlah masalah yang dikaji dalam tugas akhir ini yaitu:

- Sering terdapat peralihan jadwal ibadah dan kegiatan gereja.
- Sering terjadi keterlambatan informasi oleh pengurus sektor sehingga tidak sempat diketik pada warta jemaat cetak.
- Seringnya terjadi kesalahan yang tidak disengaja oleh penggunaan mesin fotokopi yang terkadang berkendala juga pernah terjadi kesalahan pengetikan.
- Jumlah jemaat yang hadir tidak menentu sehingga cetakan warta jemaat sering kekurangan ataupun kemubaziran.
- Penggunaan kertas pada warta jemaat berpotensi mengakibatkan pencemaran lingkungan.
- Jemaat yang tidak datang ke gereja, tidak dapat warta jemaat.
- Warta jemat cetak sudah mulai tidak relevan dengan perkembangan zaman.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang aplikasi yang dapat membantu Gereja GBKP Runggun Rambung Merah Klasis Pematangsiantar untuk membagikan warta jemaat yang efektif dan efisien pada saat kebaktian minggu?

1.3 Ruang Lingkup

- **What:** Gereja GBKP Runggun Rambung Merah Klasis Pematangsiantar membuat suatu rancangan aplikasi warta jemaat berbasis *mobile smartphone* dalam membantu berbagi informasi yang efektif dan efisien.
- **Who:** Perancangan aplikasi ini ditujukan pada jemaat gereja GBKP, khususnya GBKP Runggun Rambung Merah Klasis Pematangsiantar.
- **Where:** Penelitian dan perancangan ini dilakukan di kota Pematangsiantar.
- **When:** Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian dari perancangan aplikasi warta jemaat ini dilaksanakan dari April 2022 hingga bulan Juli 2022 dan untuk perancangan dari aplikasi dilakukan pada Mei 2022 hingga Juli 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Merancang aplikasi gereja sebagai media untuk membagikan informasi kepada jemaat dan mendukung proses berjalannya kebaktian, sehingga jemaat mendapatkan informasi dengan efektif dan efisien serta menjalani kegiatan beribadah dengan lancar.

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipilih adalah metode kualitatif pada penelitian ini. Penelitian metode kualitatif melibatkan informasi dan data yang didapat melalui partisipan sebagai subjek yang memberikan pandangannya pada permasalahan terkait. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012:4) Dalam penelitian kualitatif, kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku orang-orang diamati dan dikumpulkan untuk mendapatkan data deskriptif. Berikut merupakan metode pengumpulan kualitatif:

- Observasi

Praktek mengamati secara langsung atau tidak langsung suatu objek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian dikenal

sebagai observasi. (D'jmaan, 2014:105). Observasi dilaksanakan pada media yang digunakan dalam penyampaian informasi oleh GBKP Runggun Rambung Merah Klasis Pematangsiantar dan aktivitas apa saja yang ada di dalamnya.

- Wawancara

Djam'an (2014:130) mengatakan "Teknik pengumpulan data yang disebut wawancara menggunakan sesi diskusi atau tanya jawab untuk mengambil informasi dari sumber data secara langsung.". Wawancara dilakukan kepada desainer UI/UX, pengelola warta jemaat serta seorang jemaat untuk mendapatkan data yang valid.

- Kuesioner

Soewardikoen (2013:25) mengatakan "Dengan menghubungi banyak orang sekaligus, kuesioner memungkinkan pengumpulan data dalam waktu singkat.". Menurut Guilford dan Fruchter : 1978 (Dalam Wiragita Afrini 2013:5) "menyatakan dalam sebuah sampel yang dilakukan mempunyai syarat jumlah responden minimal 30 orang sehingga penyebaran nilainya diharapkan akan mendekati bentuk kurva normal". Pada kuesioner dalam perancangan media untuk jemaat GBKP Runggun Rambung Merah Klasis Pematangsiantar, didapat 102 orang responden yang mengisi kuesioner.

- Studi Pustaka

Mencari teori yang berkaitan mengenai bidang tertentu dengan cara membaca (Soewardikoen, 2013:16-17). Dengan mendapatkan inti data dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal yang berhubungan dengan perancangan ini.

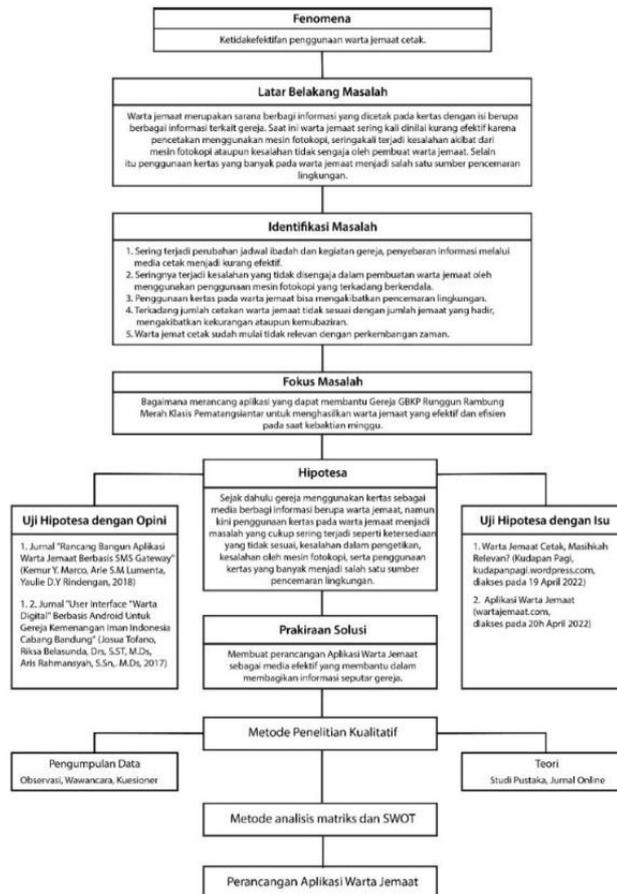
1.5.2 Cara Analisis

Penelitian ini memakai metode analisis matriks perbandingan. Soewardikoen (2013:50) menyatakan bahwa "Matriks adalah kumpulan informasi atau konsep

dengan baris dan kolom yang masing-masing merupakan dua hal yang berbeda pada dimensinya.”. Metode analisis matriks ini dipakai untuk membandingkan *user interface* terhadap aplikasi warta digital gereja sejenis yang ada pada unduhan aplikasi *playstore* (tempat mengunduh aplikasi).

Metode analisis SWOT (*Strength, weakness, Oppurtunities, Threats*) atau lebih dikenal dengan cara menganalisis kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman. Analisis menggunakan SWOT adalah analisis yang mempertimbangkan faktor luar dan dalam yang dimiliki. Analisis yang akan didapat ini adalah salah satu cara untuk mendapatkan konsep atau ide besar pada suatu perancangan (Soewardikoen, 2013 :63).

1.6. Kerangka Penelitian



Bagan 1.1 Kerangka Perancangan
Sumber: Dokumen Penulis

1.7. Pembabakan

Pada bagian pembabakan, terdapat acuan pembagian garis besar dalam laporan penelitian yang akan terbagi ke dalam lima bagian bab yaitu :

1. BAB 1 Pendahuluan

Pada bab satu, akan membahas terkait permasalahan yang akan diangkat dan yang akan berkaitan dengan permasalahan tersebut. Bab ini tersusun mulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, cara pengumpulan data, kerangka penelitian, dan pembabakan.

2. BAB II Landasan Teori

Pada bab dua, pembahasan meliputi landasan teori - teori yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Teori yang digunakan akan menjadi sebuah landasan pemikiran untuk merancang penelitian ini.

3. BAB III Data dan Analisis Masalah

Pada bab tiga, berisikan data-data yang penulis dapatkan, seperti hasil observasi dan hasil wawancara dari narasumber untuk menjelaskan bagaimana analisis data tersebut terhadap permasalahan yang sedang diangkat dalam penelitian.

4. BAB IV Konsep dan Perancangan

Pada bab empat, pembahasan tentang ide dan konsep perancangan. Berisi konsep media, konsep visual sesuai hasil analisis disertai hasil akhir dari perancangan yang sudah dirancang.

5. BAB V Penutup

Pada bab lima, sebagai penutup, bagian ini terdapat kesimpulan yang didapatkan berkaitan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan serta saran terhadap karya yang dirancang.